



PERKEMBANGAN ANAK MASA USIA DINI 2-6 TAHUN

**Syahril Pardomuan¹, Anisyah radianti¹, Rahma Yasrah Dalimunthe²,
Sri Wahyuni³**

(1) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

(2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Indonesia

(3) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan anak usia dini dari 2-6 tahun. Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada individu dengan peningkatan kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana menjadi lebih kompleks. Hasil penelitian menunjukkan selama periode ini banyak pola perilaku dan sikap terbentuk serta pola emosional ekspresi atau dikenal sebagai zaman keemasan. Masa bayi bertahan selama dua tahun pertama Setelah periode yang baru lahir. Periode keemasan adalah periode yang sangat efektif dalam memaksimalkan potensi intelligen dari setiap bayi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Saat masih bayi Perkembangan dapat diamati dengan jelas, pada usia enam bulan pertumbuhan dan perkembangannya cepat. Pada usia dini, semua aspek perkembangan Selama periode pertumbuhan saling mempengaruhi baik fisik, emosional, intelektual, sosial dan Religius.

Kata kunci: *Perkembangan, anak, usia dini*

Abstract

This research is a type of qualitative research with *library research* methods. The purpose of this study was to determine the development of early childhood from 2-6 years. Development is a change that occurs in individuals with increased abilities and body functions from simple to more complex. The results showed that during this period many patterns of behavior and attitudes were formed as well as emotional patterns of expression otherwise known as the golden age. Infancy lasts for the first two years after the newborn period. The golden period is a very effective period in maximizing the intelligence potential of each baby to create quality human resources. When still a baby Development can be clearly observed, at the age of six months growth and development is rapid. At an early age, all aspects of development during the period of growth affect each other both physically, emotionally, intellectually, socially and religiously.

Keywords: *Development, childhood, early childhood*

Pendahuluan

Manusia merupakan individu yang didalam kehidupannya tidak pernah statis sejak ia dilahirkan sampai meninggal. Manusia selalu dinamis yakni mengalami perubahan, baik yang bersifat evolutive (progressive), maupun involutif (retrograde). Perubahan yang dialami oleh manusia tersebut merupakan integrasi dari berbagai perubahan struktur dan fungsi, sehingga perubahan sangat tergantung pada hal-hal yang terjadi sesudahnya. Begitupun akan perubahan yang dialami oleh seorang anak ataupun bayi.

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan dapat menjadi kebanggaan orang tua, sekaligus sebagai perhiasan dunia dan sebagai generasi penerus bangsa. Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan anak akan menyebabkan kegagalan dalam membantunya menjadi mandiri, hal ini dapat menentukan masa depannya sendiri, ketika gagal maka putuslah satu generasi. Dengan demikian sudah sepantasnya anak diberi ruang yang besar untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan masa pertumbuhannya menuju kedewasaan dan kemandirian.

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada individu dengan peningkatan kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana menjadi lebih kompleks, sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam proses perkembangannya terdapat pematangan sel-sel tubuh, organ-organ, dan system organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat menalakan fungsinya. Pada awal perkembangan anak ditahun pertama sungguh menakjubkan, yaitu dari bayi yang tak berdaya saat lahir, akan memiliki sejumlah kepintaran dan perubahan yang sangat cepat. Adapun proses perkembangan anak, itu bisa terjadi secara alami. tetapi prosesnya sangat tergantung pada orang dewasa atau orangtua bayi.

Selanjutnya Bayi adalah makhluk yang membutuhkan perlindungan dari kedua orangtuanya. Semua kebutuhannya harus dipenuhi sesuai keinginannya, tetapi dia belum pandai mengungkapkan keinginan ini. Masa bayi dianggap sebagai masa kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dimana dasar-dasar awal hidupnya dan juga dapat dikatakan golden age atau zaman keemasan karena saat ini perkembangan otak berlangsung.

Metodologi

Dalam mengkaji makalah ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library research) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi makalah seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Seperti yang dikemukakan oleh Miqzaqon T dan Purwoko bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (Milya Sari dan Asmendri, 2020). Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim dan Agustina menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam makalah ini menggunakan data sekunder yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan.

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal dan buku terkait dengan materi pembahasan selanjutnya menganalisis materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif (Rizaldy Fatha Pringgar dan Bambang Sujatmiko, 2020).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Masa Usia Dini

Masa bayi baru lahir (*new born*) dimulai dari sejak bayi lahir sampai bayi berumur sekitar 10 atau 15 hari. Dalam perkembangan manusia, masa ini merupakan fase pemberhentian (*plateau stage*), yaitu masa tidak terjadinya suatu perubahan atau perkembangan. Ciri-ciri yang penting dari masa bayi baru lahir mencakup beberapa hal, yaitu: (1) periode ini merupakan masa perkembangan yang singkat dari seluruh periode perkembangan; (2) periode ini merupakan saat penyesuaian diri untuk kelangsungan hidup atau perkembangan janin; (3) periode ini ditandai dengan terhentinya perkembangan; dan (4) diakhir periode ini, bila si bayi selamat maka akan menjadi proses awal perkembangan lebih lanjut.

Sementara itu, masa bayi (*babyhood*) merupakan masa yang dimulai dari umur 2 mingguan sampai dengan 2 tahun. Masa bayi ini sering kali dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian, karena ia merupakan periode di mana dasardasar untuk kepribadian dewasa pada masa ini diletakkan. Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 24 bulan, akan tetapi tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini, manusia sangat lucu dan sangat menggemaskan tetapi juga sangat rentan terhadap kematian. Kematian bayi dibagi menjadi dua, kematian neonatal (kematian di 27 hari pertama hidup) dan post-neonatal (setelah 27 hari). (Sudirjo dan Alif, 2018).

Masa perkembangan bayi adalah fase perkembangan manusia yang bisa dikelompokkan ke dalam perkembangan biologis, didaktis, dan psikologis. Perkembangan biologis sampai berfungsinya daya pikir secara neurosis. Perkembangan didaktis meliputi aspek kognisi, afeksi dan psikomotori, sedang perkembangan psikologis adalah perilaku dan kepribadian menuju kemandirian, yaitu kemampuan berelasi dengan realitas-realitas lain. Sementara itu, perkembangan merupakan proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. (Prasetiawan, 2019)

Masa bayi merupakan periode dasar, ini adalah masa yang sesungguhnya dalam kehidupan, karena pada masa ini banyak perilaku dan pola ekspresi emosional yang Masa bayi berlangsung dalam kurung dua tahun pertama setelah periode bayi baru lahir.

Masa bayi disebutkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Jahja, 2011):

1. periode dasar, bayi merupakan periode paling awal atau paling dasar dikemudian hari. Misalkan setelah masa bayi adalah masa kanak-kanak dan sebagainya
2. perubahan dan pertumbuhan zaman berlangsung dengan cepat. Masa bayi menjadi masa perubahan, karena pertumbuhannya berubah dengan cepat
3. periode berkurangnya ketergantungan, yakni bayi merasa kurang ketergantungan
4. masa bayi juga termasuk saat-saat meningkatkan individualitasnya;
5. periode yang memulai awal pengembangan klasifikasi peran seks
6. masa bayi adalah periode yang sangat unik karena pada masa bayi ada perubahan baru yang dihasilkan setiap hari
7. bayi juga akan menemukan periode kreativitas dari setiap pola perilakunya jika diberi banyak stimulus oleh pengasuhnya dan
8. bayi akan berada di masa-masa berbahaya ketika ia dipisahkan dari ibunya dan berada dalam perawatan yang salah.

B. Perkembangan Fisik Masa Usia Dini

Pada masa bayi perkembangan fisik dapat diamati dengan jelas, dalam waktu enam bulan pertumbuhannya terus tumbuh begitu cepat. Tahun pertama kenaikan lebih ke berat dan tinggi badan. Selama enam bulan pertama, peningkatan terus meningkat secepat selama periode prenatal, setelah itu mulai penurunan. ditahun pertama pertumbuhannya berat badan menjadi lebih besar dari pada peningkatan tinggi badannya., pada tahun kedua

menjadi sebaliknya, yaitu, ia menurun dengan cepat. Meskipun sampel keseluruhan perbaikan dan peningkatan adalah sama untuk semua bayi, ada variasi dalam puncak, berat badan, bakat sensorik dan area peningkatan tubuh yang berbeda. Sampel pertambahan berat badan balita pria dan wanita adalah sama. Namun, ada perbedaan yang mencolok antara berat dan puncak terutama berdasarkan kelompok hubungan, ras dan tingkat ekonomi.

Bayi memiliki berat rata-rata 3 kali berat lahir mereka pada dua belas bulan, dan balita biasa memiliki 4 hingga 6 gigi balita. Gigi pertama yang muncul adalah gigi depan, dan yang terakhir adalah geraham. Empat gigi terakhir anak biasanya muncul pada tahun pertama masa kanak-kanak dan badan 3 kali dua belas bulan setelah dilahirkan.

Menurut Kuhlen dan Thompson mengatakan bahwa perkembangan fisik individu dalam empat aspek, (Murni, 2017), yaitu:

1. sistem saraf yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi;
2. otot yang dapat mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik;
3. kelenjar endoktrin yang dapat mempengaruhi munculnya pola perilaku baru, misalnya, bayi dapat miring, berbaring tengkurap dan merangkak; dan
4. struktur fisik/tubuh yang memiliki tinggi badan dan proporsi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pada enam bulan pertama pertumbuhan bayi sangat signifikan, apabila sejalan dengan ciri dan tanda-tanda yang telah disebutkan.

C. Perkembangan Intelektual Masa Usia Dini

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan pemikiran logis dari masa bayi hingga dewasa. Menurut Piaget perkembangan tersebut terjadi melalui empat tahap, yaitu (Ibda, 2015):

1. Tahap sensorikmotorik: 0 – 1,5 tahun;
2. Tahap pra-operasional: 1,5 – 6 tahun;
3. Tahap operasional konkret: 6 – 12 tahun;
4. Tahap operasional formal: 12 tahun ke atas.

Piaget percaya, bahwa kita semua melewati keempat tahap, meskipun mungkin setiap tahap dilewati di zaman yang berbeda. Sementara indra kognitif sendiri disebut sebagai kemampuan untuk berpikir dan menggunakan otak. Perkembangan kognitif ialah perkembangan seorang anak ketika menggunakan keterampilan berpikir.

Dalam perkembangan kognitif, anak mulai mengembangkan otak, pemikiran, pembelajaran, dan kemampuan memorinya. Dunia kognitif anak-anak seusia ini kreatif, bebas dan fantastis. Imajinasi anak-anak berkembang dari waktu ke waktu dan pemahaman intelektual mereka tentang dunia meningkat. Perkembangan kognitif sendiri menjadi salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pemahaman (pengetahuan). Perkembangan kognitif ini dapat diartikan sebagai bentuk kemampuan, mengembangkan imitasi, memori dan pemikiran, memahami ketajaman; suatu objek dan berpindah dari kegiatan refleksif ke kegiatan yang mengarah pada tujuan.

D. Perkembangan Emosi Masa Usia Dini

Pada umur 0,0-8 minggu, kehidupan bayi akan sangat dipengaruhi oleh emosi (impulsif). Emosi anak erat kaitannya dengan perasaan indrawi (fisik), dengan kualitas perasaan senang (suka) dan tidak bahagia (tidak suka) secara fisik. Misalnya, bayi tersenyum atau tidur nyenyak jika dia merasa kenyang, hangat dan nyaman. Bayi akan menangis jika dia merasa lapar, haus dan kepinginan, atau sakit. Pada usia 8 minggu hingga 1 tahun, perasaan psikis sudah mulai terasa berkembang sehingga anak merasa bahagia, misalnya ketika melihat mainan atau melihat seseorang yang sudah dikenalnya. Tidak merasa bahagia, misalnya menangis tentang benda dan situasi atau orang yang belum dia kenal. Pada usia 1,0 tahun hingga 3,0 tahun, perasaan emosi mereka sudah mulai fokus pada sesuatu (orang, benda, atau makhluk lain), sejajar dengan perkembangan bahasa yang telah dimulai, anak sudah dapat mengekspresikan perasaannya melalui

bahasa. Sifat perasaan anak pada fase ini masih tidak stabil dan mudah tersulut namun tidak akan bertahan lama dan sifatnya masih dangkal. Pada masa bayi ada pola emosional tertentu yang masih umum, seperti kemarahan, ketakutan, rasa ingin tahu, kegembiraan dan lainnya.

E. Perkembangan Agama Masa Usia Dini

Perkembangan jiwa religius anak biasanya merupakan perkembangan yang masih bisa dikatakan sejak dini, namun sebenarnya sebelum kecil, seorang anak telah mendapatkan pendidikan tentang agamanya, yaitu sejak dalam kandungan, masa prenatal dan masa bayi. Munculnya semangat religius pada anak yang mantap dan sempurnanya perkembangan potensi manusia yang ia bawa sejak lahir baik secara fisik maupun spiritual membutuhkan perkembangan melalui pengasuhan dan praktik. Tubuhnya hanya akan berfungsi dengan sempurna jika dirawat dan dilatih. Akal dan fungsi mental lainnya hanya akan menjadi baik dan kedewasaan fungsi serta pemeliharaan dan bimbingan dapat diarahkan pada eksplorasi perkembangannya Selanjutnya, berkaitan dengan teori pertumbuhan agama pada anak meliputi dua hal, yakni: sense of depende dan nilai religius Woodwort. Sense of Dependence merupakan teori yang dikemukakan Thomas melalui teori "Four Wishes". Menurutnya, manusia yang lahir di dunia ini memiliki empat keinginan, yaitu:

1. Keinginan untuk perlindungan;
2. Mendambakan pengalaman baru;
3. Keinginan akan mendapatkan tanggapan; dan
4. Keinginan untuk dikenal.

Berdasarkan realitas dan kerja sama dari empat keinginan tersebut, bayi sejak lahir hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman yang ia terima dari lingkungan, rasa agama terbentuk pada anak.

Sementara itu, naluri religius menurut Woodworth, bayi yang lahir harus memiliki naluri termasuk naluri religius. Misalnya, naluri sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk homo socius, hanya akan berfungsi setelah anak bisa bergaul dan berkomunikasi. Dengan demikian, naluri sosial tergantung pada kematangan fungsi lain, demikian juga dengan insting agama.

F. Perkembangan Bahasa Masa Usia Dini

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosakata secara khusus, tetapi pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut:

1. Tahap I (pra linguistik).
2. Tahap II (linguistik).
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa).
4. Tahap IV (tata bahasa).

Aspek-aspek perkembangan bahasa anak terdiri dari:

- a. Kosakata
- b. Sintaksis (tata bahasa) 3) Semantik

G. Perkembangan Sosial Dan Moral Masa Usia Dini

Perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan perkembangan emosional ialah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktifitas lainnya (verbal atau non-verbal) sehingga oranglain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang

sedang dialaminya Arnold Gessel mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa pada usia 2-3 bulan bayi itu sudah tersenyum pada orang asing dan sudah bisa memuat berbagai suara sebagai tanggapan.

Pada usia 4 bulan bayi menangis, menolak sebagai tanda ketidaksetujuan orang yang memiliki hubungan. Pada usia 5 bulan, bayi mengikuti dengan gerakan mata/terhadap gerakan orang yang lewat. Pada usia 6 bulan, bayi mulai beraksi terhadap orang yang marah atau orang ramah. Pada usia 7 bulan, bayi sudah mulai mengang hubungan, ia mencoba untuk melakukan tindakan baik dalam bentuk gerak tubuh atau suara. Kemudian pada usia 8 bulan, bayi bisa bermain, sembunyi-sembunyi (peekaboo-ba), ia bisa menyebut nama mama, papa dan sebagainya. Kemudian pada usia 10 bulan, bayi mencoba menarik perhatian orang dewasa. Pada usia 1 tahun bayi sudah bisa memahami gerakan sederhana seperti bey-bey dengan melambaikan tangan atau menunjuk dengan satu jari dan sebagainya.

Perkembangan Moral pada masa bayi sangat penting karena saat ini anak belum mampu mengenali, mengelakui perilaku atau perilaku moral yang baik dan buruk yang pantas dan tidak sesuai dengan kebiasaan orang-orang terdekatnya. Nantinya bayi tersebut mampu mengetahui pengetahuan tentang lingkungan disekitarnya. Jean Piaget membagi perkembangan moral pada anak menjadi dua tahap, yaitu tahap realisme moral dan moralitas dengan pembatasan dan tahap moralitas otonomi moralitas dengan gotongroyong atau hubungan. Pada tahap pertama perilaku anak dikendalikan oleh kepatuhan otomatis terhadap aturan. Anak belum dapat membuat penalaran atau penilaian atas aturan atau norma yang dikenakan padanya, sehingga anak masih melihat dengan kaku pada aturan-aturan ini. Pada tahap kedua ini bertepatan dengan tahap perkembangan kognitif operasional formal, yaitu tahap dimana anak mampu berfikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berdasarkan asumsi, postulat atau teori tertentu.

Simpulan

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 24 bulan, akan tetapi tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini manusia sangat lucu dan sangat menggemaskan tetapi juga sangat rentan terhadap kematian. Masa bayi dimulai dari umur 2 minggu sampai dengan umur 2 tahun. Masa bayi tersebut dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena ia merupakan periode dimana dasar-dasar untuk kepribadian dewasa pada masa ini diletakkan. Fase perkembangan manusia setidaknya bisa dikelompokkan menjadi perkembangan biologis, didaktik, dan psikologis. Perkembangan biologis sampai berfungsinya daya pikir secara neurosis. Perkembangan didaktis meliputi aspek kognisi, afeksi dan psikomotori. Sedangkan perkembangan psikologi adalah perilaku dan kepribadian menuju kemandirian, yaitu kemampuan berelasi dengan realitas-realitas lain. Kemudian masa bayi adalah periode perkembangan yang sangat vital. Dan sebagai dasar, pada masa ini banyak gaya perilaku, sikap dan gaya ekspresi emosi dan terbalik. Masa bayi berlangsung pada tahun-tahun pertamanya setelah kelahiran. Masa bayi dianggap sebagai masa kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dimana dasar-dasar awal hidupnya dan juga dapat dikatakan sebagai golden age (zaman keemasan) karena pada saat ini perkembangan otak terjadi. Masa bayi terjadi periode dasar pembentukan gaya perilaku, sikap dan ekspresi emosional, periode ledakan dan perubahan yang cepat, baik secara fisik maupun psikologis, periode hilangnya ketergantungan karena bayi telah mulai menerapkan inderanya untuk bekerja. Kegiatan percepatan individualitas terutama ketika balita mengembangkan hal-hal yang dapat sesuai dengan hobi dan kemampuan mereka, awal dari sosialisasi. Semua faktor perbaikan memiliki efek satu sama lain. Artinya, dengan tidak adanya faktor-faktor seperti itu, baik fisik, emosional, intelektual, sosial dan agama semua aspek perkembangan individu saling mempengaruhi.

Daftar Pustaka

- Daud, Muh., Dian Novita Siswanti dan Novita Maulidya Jalal. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta, kencana.
- Ibda, Fatimah. (2015). "Perkembangan Kognitif; teori jean piaget," *Intelektualita*, Vol. 3, No 1.
- Milya Sari dan Asmendri, 2020. "Penelitian Kepustakaan Library Research dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1.
- Murni. (2017). "Perkembangan Fisik, Kognitif Dan Psikososial Pada Anak Usia Dini 2-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Bunayya*, Vol.III, No. 1.
- Purwanti, Sugi. (2016). "Efektifitas Pelaksanaan Senam Bayi Terhadap Peningkatan Perkembangan Bayi," *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol. 3, No 6.
- Rizaldy Fatha Pringgar dan Bambang Sujatmiko, 2020 "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa," *Jurnal IT EDU* 05, no.01.
- Sari, Puspita Eka Kurnia. (2014). "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 bulan di kelurahan Bintaro Jakarta.
- Sudirtjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. (2018). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motoric Konsep Perkembangan Fisik Dan Gerak Manusia*. Sumedang, UPI Sumedang Press.
- Yusuf Prasetiawan, Ahmad. (2019). "Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6. NO. 1.